
OPTIMIZING THE UTILIZATION OF SANGOMANG SINGLE CULINARY PARK TO EMPOWER FIELD CREATIVE TRADERS IN PALANGKA RAYA CITY

Optimalisasi Pemanfaatan Taman Kuliner Tunggal Sangomang Bagi Pemberdayaan Pedagang Kreatif Lapangan Di Kota Palangka Raya

Masrukin*

Ananto Sarkoro

Universitas Muhammadiyah
Palangkaraya, Palangka Raya,
Central Kalimantan, Indonesia

email:
masrukin@umpalangkaraya.ac.id

Abstract

Creative merchants of the field or street vendors hereinafter referred to as PKL are traders who in the business use the facilities and equipment that are easily disassembled, transferred or use a place of business that occupies the land Local Government or other parties. Because of the phenomena that arise in implementing the relocation program of the creative trader's field that is done by the city government, so it is created this research aimed to know and describe how the optimization The utilization of the single culinary Park Sangomang for empowering creative traders field in Palangka Raya city.

This research uses qualitative research methods. The technique of determining the informant in this research is the technique of purposive sampling so that the informant in this research is involved in the implementation of optimization of a single culinary park for the empowerment of field creative traders Is the head of the setup and aesthetics of the city of Palangkaraya, and creative traders field a single culinary park Sangomang. Data is collected through observation methods, interviews, and documentation. And the data is analyzed by way of data reduction, data presentation, and withdrawal of conclusions.

Based on the results of this study, it can be known that: 1) the empowerment of creative traders in the field of single Culinary park Sangomang in the city of Palangkaraya is good enough. 2) The process of the Creative Trader Relocation field to a single culinary park Sangomang is good enough. 3) The constraints of the creative trader's field in a single culinary park Sangomang is not maximal utilization of facilities and infrastructures that support the security and convenience of creative traders field and also visitors a single culinary park Sangomang.

Keywords:

*Optimization
Empowerment
Creative Merchant Field*

Kata Kunci:

*Optimalisasi
Pemberdayaan
Pedagang Kreatif Lapangan*

Accepted

June 2019

Published

October 2019

Abstrak

Pedagang kreatif lapangan atau pedagang kaki lima yang selanjutnya disebut PKL adalah pedagang yang didalam usahanya mempergunakan sarana dan perlengkapan yang mudah dibongkar pasang, dipindahkan atau mempergunakan tempat usaha yang menempati tanah yang dikuasai pemerintah daerah atau pihak lain. Karena adanya fenomena-fenomena yang muncul dalam pelaksanaan program relokasi pedagang kreatif lapangan yang dilakukan pemerintah kota, sehingga di buat lah penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Optimalisasi Pemanfaatan Taman Kuliner Tunggal Sangomang Bagi Pemberdayaan Pedagang Kreatif Lapangan di kota Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling sehingga informan dalam penelitian ini yang terlibat dalam pelaksanaan Optimalisasi Pemanfaatan taman kuliner tunggal sangomang Bagi Pemberdayaan Pedagang Kreatif Lapangan adalah kepala bidang penataan dan estetika kota palangkaraya, dan pedagang kreatif lapangan taman kuliner tunggal sangomang. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa: 1) Pemberdayaan pedagang kreatif lapangan taman kuliner tunggal sangomang di kota palangkaraya sudah cukup baik. 2) Proses relokasi pedagang kreatif lapangan ke taman kuliner tunggal sangomang sudah cukup baik. 3) Kendala pedagang kreatif lapangan di taman kuliner tunggal sangomang adalah belum maksimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang mendukung keamanan dan kenyamanan pedagang kreatif lapangan dan juga pengunjung taman kuliner tunggal sangomang.

INTRODUCTION

Perkembangan pembangunan dan perekonomian harus terus ditingkatkan demi memenuhi tuntutan kebutuhan hidup masyarakat dari waktu ke waktu. Kota memiliki daya tarik yang mampu menyedot perhatian warga desa, sehingga terjadi perpindahan penduduk dari desa ke kota. Kondisi tersebut di atas dikenal dengan teori faktor pendorong (push factor) dan faktor penarik (pull factor) dalam urbanisasi. Akan tetapi kota tidak seperti apa yang diharapkan kaum migran. Lapangan kerja formal yang tersedia mensyaratkan kemampuan dan latar belakang pendidikan tertentu yang sifatnya formal, sehingga tenaga kerja yang tidak memenuhi persyaratan sektor formal tersebut, lebih memilih sektor informal demi mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Fakta yang dapat dilihat adalah adanya ketidakmampuan sektor formal dalam menampung tenaga kerja, serta adanya sektor informal yang bertindak sebagai solusi antara pengangguran dan keterbatasan peluang kerja, sehingga dapat dikatakan adanya sektor informal dapat meredam kemungkinan keresahan sosial sebagai akibat langkanya peluang kerja (Noor Effendy, 2000:46). Dengan modal dan keterampilan yang minim masyarakat lebih memilih bekerja disektor informal contohnya Pedagang Kreatif Lapangan atau Pedagang kaki lima (PKL).

Berdasarkan Peraturan Daerah nomor 4 tahun 2013 Kota Palangka Raya tentang pengaturan, penertiban, dan pengawasan pedagang kreatif lapangan. Bab I ketentuan umum pasal 1. Pedagang Kreatif Lapangan yang selanjutnya disebut PKL adalah pedagang yang dalam usahanya mempergunakan sarana dan atau perlengkapan yang mudah dibongkar pasang, dipindahkan dan atau mempergunakan tempat usaha yang menempati tanah yang dikuasai pemerintah daerah dan atau pihak lain.

Pemerintah Kota (Pemkot) Palangka Raya melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) menyediakan 52 gerobak dan 102 tenda untuk para

Pedagang Kreatif Lapangan (PKL) pada tahun 2017. Kepala Disperindag Kota Palangka Raya menuturkan gerobak dan tenda ini disediakan untuk PKL di seluruh sudut Kota Palangka Raya, Tentu saja dengan persyaratan harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu antara lain miliki surat keterangan usaha yang kita sediakan dan mintakan pada tiap kelurahan dan KTP Palangka Raya.

PKL sebagai sektor informal membutuhkan kejelasan tempat atau lokasi yang resmi dan diizinkan oleh pemerintah kota agar nantinya tidak saling kucing-kucingan dengan petugas Satpol PP. Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kota Palangka Raya memiliki upaya optimalisasi penempatan para PKL kelokasi Taman kuliner Tunggal Sangomang dijalan Yosudarso namun sebelum dilakukan penempatan, para PKL diarahkan untuk menyelesaikan aturan dan ketentuan dari kordinator bisnis pemanfaatan taman sebagai pusat kuliner. Terutama pada perbaikan sarana jalan yang rusak, ketersediaan lahan parkir yang memadai, pemasangan rambu jalan, termasuk memperhatikan kenyamanan PKL dan masyarakat selaku konsumen.

Setelah dilakukan beberapa kali pertemuan dengan pemerintah kota untuk membahas rencana biaya sewa yang harus dibayarkan tiap bulannya yaitu satu PKL harus membayar biaya sewa untuk setiap bulan berkisar dari Rp1.300.000 untuk menempati kontainer yang ada, sedangkan sewa tenda Rp.750.000 biaya tersebut termasuk retribusi kebersihan dan keamanan. Menurut beberapa pedagang biaya sewa ini sebenarnya tidak terlalu berat, akan tetapi beberapa pedagang terkadang mendapat penghasilan yang terkadang kecil saat berdagang di Pasar Datar Manuah karena sepi nya pengunjung. Kemudian, Para pedagang khawatir nantinya apa bila program relokasi pedagang ini telah dilaksanakan karena lokasi taman kuliner tunggal Sangomang yang jauh dari pusat Kota Palangka Raya.

RESEARCH METHOD

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Taman Kuliner Tunggal Sangomang yang berada di Jalan Yosudarso Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. Lokasi ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui Optimalisasi Pemanfaatan Taman Kuliner Tunggal Sangomang bagi Pemberdayaan Pedagang Kreatif Lapangan di Kota Palangka Raya serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pemerintah kota Palangka Raya Khususnya dalam Merelokasi Pedagang Kreatif Lapangan ke Taman Kuliner Tunggal Sangomang di Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

RESULT AND DISCUSSION

Sektor informal berperan penting dalam sumber pendapatan asli daerah kota palangkaraya, tidak hanya itu sektorinformal merupakan solusi bagi masyarakat yang tidak mampu tertampung sepenuhnya masuk kedalam sektor formal demi memenuhi kebutuhan hidup dan peningkatan perekonomiannya, yang mana sektor informal menghasilkan para masyarakat mandiri, kreatif, dan turut membantu pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan yang memberikan penghasilan untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain. Hal ini seharusnya menumbuhkan semangat bagi pemerintah untuk lebih mendukung dan memberikan kesejahteraan bagi para pelaku usaha sektor informal melalui pengaturan dan penataan para pelaku usaha sektor informal termasuk pedagang kreatif lapangan, agar nantinya dapat tetap tertib dan tertata tanpa merusak estetika kota palangkaraya itu sendiri. Sehingga saling menguntungkan pemerintah juga para pedagang kreatif lapangan yang juga berkontribusi dalam memberikan pendapatan asli daerah untuk Kota Palangkaraya.

Sesuai data yang diperoleh peneliti melalui Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman kota palangkaraya, jumlah pedagang kreatif lapangan yang

telah direlokasi ke Taman Kuliner Tunggal Sangomang di Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya. Sebagai Berikut :

Tabel.1 Jumlah PKL yang di Relokasi ke Taman Kuliner Tunggal Sangomang

Keterangan PKL	Jumlah
PKL Bundaran Besar	57
PKL Pujasera	15
Total Jumlah PKL	72

Berdasarkan Tabel diatas Jumlah PKL yang direlokasi pemerintah kota khususnya Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman ke Taman Kuliner Tunggal Sangomang Jalan Yosudarso Kota Palangka Raya sebanyak, 57 pedagang dari Bundaran Besar dan 15 pedagang dari Pujasera Komplek Taman TVRI. Jumlah Total keseluruhan pedagang yang direlokasi sebanyak 72 pedagang kreatif lapangan.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan jumlah lapak yang aktif berjualan di taman kuliner tunggal sangomang sebanyak 46 pedagang, yang terdiri dari 40 pedagang kontainer dan 6 pedagang lapak tenda. Terdapat 28 kontainer tidak aktif dan adanya penambahan 25 kontainer baru pada tahun 2019 yang masih kosong di Taman Kuliner Tunggal Sangomang.

Tujuan Pemerintah Kota Palangka Raya melakukan program relokasi PKL ini ialah agar terciptanya keindahan tata ruang kota dan kelancaran proses pelaksanaan pembangunan di wilayah perkotaan. Selain itu, hal tersebut merupakan upaya pemerintah kota untuk mengatur ruang terbuka hijau di kawasan Jalan Yosudarso Ujung Simpang Jalan Bukit Keminting tetap bersih, rapi, tidak kumuh, tertib dan nyaman sehingga tidak mengganggu pengguna jalan. Hal ini juga dimaksudkan untuk mengisi kegiatan masyarakat di sudut Kota Palangka Raya yang selama ini terpusat di area bundaran besar dan sekitarnya.

Pemerintah kota menyediakan berbagai sarana dan prasarana pendukung lain demi menunjang kebutuhan juga kenyamanan para Pedagang dan masyarakat pengunjung taman kuliner tunggal sangomang itu sendiri, seperti lahan parkir kendaraan, lampu penerangan, sumber listrik bagi pedagang, sumber air bersih, toilet umum, dan pos keamanan penjaga taman. Selain itu, Pemerintah kota kembali merencanakan perluasan lahan taman kuliner tunggal sangomang yang bertujuan untuk menampung lebih banyak pedagang kreatif lapangan lain agar nantinya dapat ikut juga berdagang di Taman Kuliner Tunggal Sangomang Kota Palangka Raya.

Pemberdayaan Pedagang kreatif lapangan taman kuliner tunggal sangomang di kota palangkaraya. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaannya melibatkan berbagai instansi pemerintahan. Yaitu, dinas perumahan rakyat dan kawasan permukiman, dinas perindustrian dan perdagangan yang di sesuaikan dengan arahan dari walikota palangkaraya. Sedangkan pada saat pelaksanaan relokasi pedagang berlangsung, walikota sepenuhnya menyerahkan pengaturan relokasi kepada Dinas Perumahan Rakyat Dan Kawasan Permukiman Kota Palangka Raya.

Proses Relokasi yang dilakukan Pemerintah kota melalui dinas perumahan rakyat dan kawasan permukiman kota palangkaraya memberikan sosialisasi program relokasi kepada pedagang kreatif lapangan yang berada di kawasan bundaran besar untuk sementara di pindahkan ke seputaran kawasan pasar datak manuah atau pasar mini di jalan yosudarso. Hal ini karena masih terkendala pada penyelesaian pembangunan Taman Kuliner Tunggal Sangomang di Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. Setelah Taman Kuliner Tunggal Sangomang diresmikan oleh Walikota Palangka Raya pada tanggal 5 Februari tahun 2018. Sebelumnya untuk pembagian lapak di Taman Kuliner Tunggal Sangomang, Pemerintah Kota menerapkan sistem pengundian letak lapak yang nantinya akan ditempati

para calon pedagang di Taman Kuliner Tunggal Sangomang tersebut, para calon pedagang yang dimaksud ialah para pedagang kreatif lapangan yang masuk dalam program relokasi pemerintah kota palangkaraya dari bundaran besar atau Pasar Datak Manuah, dan pedagang pujasera taman depan kantor TVRI.

Setelah pembagian lokasi lapak yang di laksanakan selesai. Pemerintah kota menyerahkan sertifikat ijin kepada para pedagang sebagai hak resmi dalam menggunakan lapak yang berada di Taman. Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa beberapa pedagang yang mendapatkan lapak di Taman Kuliner Tunggal Sangomang lebih memilih untuk mencari lokasi baru untuk usahanya, dikarenakan beberapa pedagang khawatir nantinya pendapatan mereka menurun karena lokasi Taman Kuliner Tunggal Sangomang sangat jauh dari pusat Kota Palangka Raya. Hal ini dapat peneliti lihat di lapangan pada saat awal pembukaannya, Taman Kuliner Tunggal Sangomang masih sepi dikarenakan kurangnya minat pedagang untuk di relokasi ke kawasan baru tersebut walaupun pemerintah kota telah memberikan biaya sewa gratis di tiga bulan awal.

Adapun beberapa kendala yang di hadapi Pedagang kreatif lapangan selama berada di taman kuliner tunggal sangomang bisa peneliti jelaskan sebagai berikut:

1. Belum maksimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang mendukung keamanan dan nyaman pedagang kreatif lapangan dan juga pengunjung taman kuliner tunggal sangomang di kelurahan menteng kecamatan jekan raya kota palangkaraya. sarana dan prasarana yang di maksud ialah lampu median jalan, mushola, toilet umum, beberapa jalan yang masih rusak, dan pihak penjaga keamanan taman yang tidak aktif.
2. Penghasilan yang menurun semenjak mulai berdagang di kawasan taman kuliner tunggal sangomang, membuat para penyewa lapak mengeluh dan beberapa pedagang yang semula di

relokasi ke taman kuliner tunggal sangomang lebih memillih untuk berpindah dan mencari lokasi berdagang di tempat lain yang di anggap lebih ramai pengunjung di bandingkan taman kuliner tunggal sangomang itu sendiri.

3. Biaya sewa lapak yang masih di anggap terlalu mahal karena minim nya penghasilan yang di peroleh para pedagang taman kuliner tunggal sangomang walaupun biaya sewa lapak sudah termasuk dengan biaya retribusi kebersihan dan keamanan taman. Bila dibandingkan dengan lokasi asal para pedagang, lokasi taman yang jauh dari pusat keramaian kota juga merupakan permasalahan bagi pedagang di taman kuliner tunggal sangomang untuk memperoleh penghasilan dari para pengunjung yang datang ke taman kuliner tunggal sangomang.

CONCLUSIONS

1. Pemberdayaan pedagang kreatif lapangan taman kuliner tunggal sangomang di kota palangkaraya sudah cukup baik, karena Tujuan dari relokasi ini tidak lain untuk mengatur ketertiban pedagang kreatif lapangan, mengatur ruang terbuka hijau di kawasan jalan Yosudarso ujung simpang jalan Bukit Kemuning tetap bersih, rapi, dan tidak kumuh, untuk mengisi kegiatan masyarakat di sudut kota palangkaraya yang selama ini Terpusat di area bundaran besar dan sekitarnya.
2. Proses relokasi pedagang kreatif lapangan ke taman kuliner tunggal sangomang sudah cukup baik. karena sudah berjalan dengan aman dan tertib walaupun pada saat pelaksanaannya pemerintah kota beserta dinas dinas terkait menemui beberapa kendala, yaitu terlambatnya persiapan relokasi, protes dari pedagang yang mendapat undian lapak di lokasi kurang strategis. Namun pada akhirnya para pedagang kreatif lapangan tetap berpartisipasi dalam program relokasi pedagang ke taman kuliner tunggal sangomang.
3. Kendala pedagang kreatif lapangan di taman kuliner tunggal sangomang adalah belum maksimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang mendukung keamanan dan nyaman pedagang kreatif lapangan dan juga pengunjung taman kuliner tunggal sangomang, menurunnya penghasilan yang diperoleh pedagang karena sepi pengunjung, dan biaya sewa yang masih terlalu mahal bagi pedagang kreatif lapangan di taman kuliner tunggal sangomang walaupun biaya sewa tersebut sudah termasuk biaya retribusi kebersihan dan keamanan.

REFERENCES

- Adawiyah Hasibuan, Nurul. 2017. Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Relokasi ke Pasar Induk di Kota Medan. *Jurnal Jurusan Ekonomi & Bisnis Islam* Vol. 1 No.1: 17.
- Alisjahbana. 2006. *Marginalisasi Sektor Informal Perkotaan*. Surabaya: ITS Press.
- Assauri, Sofjan. 2011. *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Dwi Safitri, Nursamsi. 2015. Analisis Penataan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Maros. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* Vol. 1 No.1: 1-9.
- Edi, Suharto. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Rafika Aditama.
- Nitisusastro, Mulyadi. 2009. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Alfabeta.
- Nurul. 2010. *Perlindungan Pedagang Kaki Lima di Indonesia*. FKIP: Universitas Negeri Surakarta.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economic Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ridwan, M. dkk, 2013. *Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media.

Saiman, Leonardus. 2009. Kewirausahaan (teori, praktek dan kasus). Jakarta: Salemba empat.

Siringoringo, Hotniar. 2005. Pemograman Linear : Seri Teknik Riset Operasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sidik, Machfud. 2002. Optimalisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah. Bandung: STIA LAN Bandung.

Wauran, Patric C. 2012. Strategi Pemberdayaan Sektor Informal Perkotaan di Kota Manado. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah Vol. 7 No.3: 1-10